

MANAJEMEN STRATEGI WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG

Sri Novi Handayani¹, M. Saipul Watoni², Ozi Satria³

STIT Palapa Nusantara

201911520017mhs@stipn.ac.id¹, saipulwatoni212@gmail.com², satriaozi41@gmail.com³

Abstract

Management studentship is a series of activities that have been planned and developed for students so they can carry out activities Study teach effectively and efficiently starting from reception student until graduation student from school. Study aim for know how field waka planning studentship in enhancement quality of OSIM, implementation of student programs in enhancement OSIM quality and field deputy strategy evaluation studentship in enhancement OSIM quality at MA Palapa Nusantara NW Selebung. Types of research This is qualitative. technique data collection used use method interviews, observation, and documentation. data analysis using data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. whereas checking wetness study uses triangulation, persistence observation, and approach based on forever study. Results of the study show that management deputy head of field Strategy studentship in enhancement OSIM quality at MA Palapa Nusantara NW Selebung namely: 1) Field waka planning studentship in increase the quality of the OSIS at MA Palapa Nusantara NW Selebung with carry out meeting, handover design to Head schools and outreach programs to OSIM member. 2) Implementation of the field waka strategy studentship in enhancement OSIS quality is appropriate with planning beginning. In implementing the OSIM program, the OSIM Advisor and Deputy Head of Student Affairs always guide and supervise the course of the program. 3) Evaluation of Deputy Head of Field Strategy studentship in enhancement OSIM quality at MA Palapa Nusantara NW Selebung held after program implementation. Evaluation of the aim for evaluating program implementation and overcoming problems during implementation of programs for more implementation Good again.

Keywords: Strategic Management; Deputy Head of Field Student Affairs; OSIM.

Abstrak: Manajemen kesiswaan ialah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan siswa dari sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan waka bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM, pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM dan evaluasi strategi waka bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. sedangkan pengecekan

kebasahan penelitian menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pendekatan berdasarkan lamanya penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, manajemen Strategi Waka Bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung ialah: 1) Perencanaan waka bidang kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS di MA Palapa Nusantara NW Selebung dengan melaksanakan rapat, penyerahan rancangan kepada Kepala Sekolah dan sosialisasi program kepada anggota OSIM. 2) Pelaksanaan strategi waka bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIS sesuai dengan perencanaan awal. Dalam pelaksanaan program OSIM, Pembina OSIM dan Waka Kesiswaan senantiasa membimbing dan mengawasi jalannya program. 3) Evaluasi Strategi Waka Bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung dilaksanakan setelah pelaksanaan program. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan mengatasi permasalahan selama pelaksanaan program untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; Wakamad Bidang Kesiswaan; OSIM.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah gejala semesta yang berlangsung selama manusia hidup dan dimanapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, di situ terjadi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Dwi Siswoyo, 2011).

Sebuah lembaga pendidikan memerlukan adanya pelaksanaan manajemen yang mengatur dan mengelola siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang yang penting dalam operasional manajemen sekolah (E Mulyasa, 2007).

Dengan pentingnya hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan membentuk manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan siswa dari mulai awal masuk (bahkan, sebelum masuk), hingga akhir tamat dari lembaga pendidikan (Abdul Majir, 2020). Manajemen kesiswaan bukan hanya sebatas bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, tetapi meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

Manajemen kesiswaan ialah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan

siswa dari sekolah (Hasrian Rudi Setiawan, 2021). Manajemen kesiswaan keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, karena siswa sebagai sebuah subjek sekaligus objek dalam pelaksanaan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga perlu pengaturan dan pengelolaan melalui manajemen kesiswaan. Keberhasilan dari sebuah penyelenggaraan pendidikan bergantung pada potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa. Sehingga manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting pada pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, menyebabkan siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi saja, tetapi juga harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi. Kemampuan berorganisasi dibutuhkan agar mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat. Pemikiran diharapkan dapat membangun sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa memerlukan sebuah wadah yang menampungnya (Muhammad Japar et al., 2018). Wadah tersebut dapat berupa organisasi sekolah seperti OSIM maupun kegiatan ekstrakurikuler lain.

Organisasi merupakan suatu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi-potensi siswa. Salah satu organisasi yang digunakan sebagai sarana dalam latihan berorganisasi di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah yang merupakan organisasi yang dikelola untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa yang memfasilitasi siswa untuk belajar mengerjakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

OSIM dibina dan diarahkan oleh Waka Kesiswaan sesuai dengan perencanaan. Program OSIM dibuat sedemikian rupa agar mampu memberikan dampak positif serta bermanfaat dalam proses pendidikan siswa. Melalui OSIM siswa dilibatkan dalam membantu kegiatan sekolah pada bidang kesiswaan sehingga membentuk karakter disiplin pada siswa (Yusmuliadi et al., 2021). Dampak yang diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam OSIM adalah memiliki banyak pengalaman, berupa pengalaman intra, berinteraksi dengan siswa dan bapak ibu guru, belajar bertanggungjawab, meningkatkan keberanian dalam berbicara dan berpendapat, mengembangkan kreativitas serta melatih kedisiplinan (Muhammad Adi Firmansyah, 2019).

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila pendidikan tersebut dapat memenuhi harapan, keinginan, serta kebutuhan masyarakat. Melalui mutu pendidikan yang baik akan memberikan peluang masa depan yang besar pada siswa (Amrullah Aziz, 2015). Mutu

merupakan derajat keunggulan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien yang menghasilkan keunggulan pada lulusan yang keluar dari sekolah tersebut. Proses manajemen dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas disebut juga sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini manajemen yang dilakukan haruslah sudah mempunyai kaidah kaidah ataupun aturan agar kualitas dari pendidikan di lembaga pendidikan betul betul dapat meningkat (Abdurrahim et al., 2023).

Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada (Muhamad Zaril Gapari, 2023). Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu pendidikannya masih rendah kondisi ini masih dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru (Muhamad Zaril Gapari et al., 2023).

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang memperoleh peluang yang besar untuk mengembangkan diri melalui organisasi. Pendidikan berorganisasi menjadi sebuah media dalam membangun siswa menjadi manusia yang mampu mewujudkan masa depan yang cerah. Pentingnya organisasi tersebut menjadi alasan bahwa mutu OSIM harus ditingkatkan untuk menghasilkan program yang berkualitas. Diharapkan melalui program yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan mutu OSIM yang akan mencetak sumber daya yang lebih berkualitas dan unggul.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai manajemen kesiswaan, peneliti menjumpai masalah berupa pengelolaan dan pengaturan kegiatan OSIM yang belum maksimal. Pelaksanaan fungsi manajemen masih kurang dalam pelaksanaannya. Kegiatan manajemen program OSIM masih banyak mencontoh program sebelumnya sehingga tidak ada pembaharuan dalam pengelolaannya. Hal ini menyebabkan anggota OSIM masih kurang memahami program kegiatan organisasinya. Anggota OSIM seringkali tidak mengetahui tugas dan tanggungjawab sebagai anggota OSIM. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan OSIM masih belum maksimal. Sehingga MA Palapa Nusantara NW Selebung melaksanakan

pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik untuk menghasilkan program OSIM yang berkualitas yang akan meningkatkan mutu.

Mengingat pentingnya manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM, maka perlu adanya penerapan manajemen kesiswaan secara optimal. MA Palapa Nusantara NW Selebung tentunya berupaya untuk meningkatkan mutu OSIM untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Mutu OSIM yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah yang diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas serta unggul.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul Manajemen Program Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo (Tsalasatuni'mal Mahfiroh, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi OSIM yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung. Penulis melakukan penelitian dengan judul Manajemen Strategi Waka Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MA Palapa Nusantara NW Selebung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Husni Abadi, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Palapa Nusantara NW selebung pada Tanggal 25 Juni sampai Tanggal 30 Juli 2023. Informan penelitian adalah sumber informasi dari penelitian yakni yang menjadi objek dari penelitian. obyek dalam penelitian ini adalah Manajemen Strategi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kesiswaaan, kepala madrasah dan ketua pengurus OSIM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data*

Display), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Perencanaan Waka Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan sebuah program kerja. Perencanaan adalah proses untuk menentukan strategi, sumber daya yang digunakan, bagaimana pemanfaatan sumber daya, beserta anggaran yang digunakan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam setiap program di sebuah lembaga pendidikan pastinya akan melaksanakan sebuah perencanaan sebagai tahap awal. Tanpa terkecuali program OSIM. Melalui perencanaan yang dibuat diharapkan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang dituju dan sesuai dengan kebijakan yang dibuat.

Tujuan dari perencanaan itu yang paling penting berkaitan dengan anggarannya, karena kalau tidak dilaksanakan perencanaan maka tidak ada anggaran untuk melaksanakan program. Jadi sebelum dilaksanakan perencanaan kegiatan OSIM diawali dengan reformasi terlebih dahulu. Untuk memilih anggota OSIM, wali kelas merekomendasikan 5 sebagai calon anggota OSIM. Siswa berjumlah 5 yang terpilih tadi kemudian dilihat dari segi akademis, non akademis, absensi dan sebagainya untuk ditimbang-timbang dalam menentukan siapa yang bisa masuk sebagai pengurus OSIM.

Perencanaan tersebut sebagai tahapan awal yang dilakukan untuk menentukan program yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan program jelas dan ada landasan sebagai pedoman dalam melaksanakan program. Perencanaan OSIM di MA palapa nusantara NW Selebung mengacu pada program-program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Program-program yang ada banyak yang sesuai dengan tahun sebelumnya karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan OSIS di MA palapa nusantara NW Selebung yaitu:

Tahapan awal dalam perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM adalah dengan melaksanakan rapat koordinasi. Koordinasi tersebut dilakukan antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, dan Waka Kurikulum untuk menentukan program apa yang akan dilaksanakan oleh anggota OSIM. Melalui pihak-pihak tersebut diharapkan dapat memberikan ide dan sumbangsih pikiran mengenai rencana program yang akan dilaksanakan oleh OSIM. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pembina OSIM, yaitu:

Untuk menentukan program OSIM dilaksanakan koordinasi dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum serta Pembina OSIM. Melalui koordinasi tersebut mungkin ada beberapa usulan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh anggota OSIM nantinya. Koordinasi tersebut akan menghasilkan program yang nantinya akan dilaksanakan program kerjanya. Untuk saat ini Anggota OSIM tidak ikut dalam pelaksanaan kordinasi dikarenakan mereka belum mampu untuk membuat program sendiri. Jadi Anggota OSIM hanya sebagai tim pelaksananya, yang melaksanakan program yang ada.

Merencanakan program OSIM adalah Pembina OSIM dan Waka Kesiswaan. Anggota OSIM saat ini belum ikut dalam pelaksanaan perencanaan dikarenakan belum mengetahui program-program apa saja yang dulu pernah dilaksanakan dikarenakan vakum nya kegiatan OSIM dan belum mengetahui contoh-contoh program OSIM sebelumnya. Sehingga untuk saat ini anggota OSIM hanya memberikan usulan jika ada. Ketua OSIM mengatakan bahwa, yang merencanakan program saat ini Pembina OSIM dan Waka Kesiswaan. Untuk Anggota OSIM hanya memberikan usulan jika ada.

Dalam pemilihan program OSIM koordinasi itu dilakukan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan keadaan dan kondisi MA palapa nusantara NW Selebung. Melalui pertimbangan tersebut diharapkan semua program kerja OSIM dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan bahwa, program yang dipilih OSIM dalam peningkatan mutu ataupun eksistensi OSIM adalah program yang mampu meningkatkan kecakapan siswa, meningkatkan kemampuan kerjasamanya, dan kepemimpinan. Jadi programnya mengacu pada itu.

Program dalam peningkatan mutu OSIM di MA palapa nusantara NW Selebung sesuai dengan kemampuan anggota OSIM. Hal ini agar program yang ada dapat dilaksanakan sesuai dengan kelebihan dan kesanggupan anggota OSIM sehingga dapat menampung potensi yang dimiliki. Program yang dipilih juga program yang mampu meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama sehingga dapat meningkatkan etos kerja dan melatih jiwa kepemimpinan.

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, melalui OSIM kami mengadakan berbagai lomba-lomba. Diantaranya adalah lomba keagamaan, lomba kebersihan kelas, dan Class Meeting Sport. Lomba keagamaan dilaksanakan pada event Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hari besar Islam lain. Class Meeting Sport terdiri dari lomba olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, lari dan volly. Dan lomba kebersihan kelas untuk menghasilkan meningkatkan kekompakan siswa.

Contoh bentuk program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan bakat dan minat siswa adalah berbagai program pengembangan keagamaan dan olahraga. Kegiatan keagamaan dimeriahkan dengan berbagai lomba-lomba diantaranya: lomba pidato, lomba qiro'. Adapun bentuk kegiatan olahraga adalah perlombaan antar kelas diantaranya: sepak bola, volly, bulu tangkis dan lari. Adapun kegiatan perlombaan lainnya adalah lomba kebersihan kelas untuk meningkatkan kekompakan siswa. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM berperan penuh dalam melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa. Waka Kesiswaan memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat serta minatnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dalam program OSIM. Adanya bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru kepada Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diharapkan dapat melaksanakan pengembangan siswa dengan maksimal sehingga mampu mencetak siswa yang berbakat dan memiliki berbagai keahlian.

Perencanaan waktu pelaksanaan program OSIM di MA palapa nusantara NW Selebung sesuai dengan kalender akademik tahunan yang di buat oleh sekolah. Semua program yang direncanakan,

untuk waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Sehingga pelaksanaan program OSIM bersifat situasional, sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Pembina OSIM menuturkan:

Setelah perencanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM sudah selesai, rancangan tersebut akan diberikan kepada Kepala sekolah untuk dimintai izin yang nantinya akan di tanda tangani oleh Kepala Sekolah. Adapun program yang sudah disetujui dan tertanda Kepala Sekolah selanjutnya akan diproses oleh Pembina OSIM untuk disosialisasikan kepada Anggota OSIM. Nanti setelah jadi rancangannya diberikan kepada Kepala Sekolah dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah, setelah program jadi akan disosialisasikan kepada Anggota OSIM.

Dalam melaksanakan perencanaan program OSIM di MA palapa nusantara NW Selebung masih menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu adanya kebutuhan yang belum tertampung, waktu yang kurang dan merintis program setelah pandemik. Adanya kebutuhan yang belum tertampung dikarenakan banyaknya kebutuhan yang ada tidak semua dapat dipenuhi oleh sekolah, sehingga program yang direncanakan adalah sebagian dari kebutuhan saja. Adapun kendala waktu dikarenakan jadwal perencanaan program OSIM yang berbenturan dengan kegiatan lain mengakibatkan perencanaan tersebut harus dilaksanakan dengan cepat. Dan kendala yang terakhir adalah merintis program OSIM setelah pandemik. OSIM sebelumnya yang dua tahun berturut-turut tidak melaksanakan kegiatan mengakibatkan OSIM di tahun ini beradaptasi untuk melaksanakan program yang penuh walaupun belum ada contoh dari tahun sebelumnya. Sehingga perencanaan OSIM masih mengikuti tahun sebelumnya untuk mengaplikasikan program yang masih belum terlaksana sebelumnya.

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan Pembina OSIM adalah dengan melaksanakan perencanaan dengan matang, sehingga anggota OSIM sebagai tim pelaksana dapat melaksanakan program kerja dengan tuntas. Seperti apa yang dikatakan Pembina OSIM bahwa: Untuk saat ini hambatannya adalah kebutuhan yang belum tertampung, karena tidak semua kegiatan direncanakan jadi hanya beberapa program pilihan yang direncanakan. Selain itu terkadang waktu yang kurang dalam perencanaan membuat program yang dibuat harus segera diselesaikan. Karena diawal tahun banyak kegiatan seperti study tour dan lain sebagainya, membuat Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan harus menyelesaikan perencanaan program dengan cepat. Dan hambatan yang terakhir adalah merintis program setelah berbagai hambatan diantaranya terkendala oleh fasilitas yang bisa dibilang belum terlalu memadai.

Untuk mengatasi hambatan pada perencanaan tersebut Pembina OSIM dan Waka Kesiswaan berupaya melaksanakan perencanaan dengan sebaik mungkin. Perencanaan sebagai tahap awal yang sangat penting harus berdasarkan kebutuhan anggota OSIM dan sesuai dengan anggaran yang ada. Perencanaan harus dibuat dengan penuh pertimbangan-pertimbangan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa perencanaan program didasarkan pada kebutuhan siswa dan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan mutu MA palapa nusantara NW Selebung.

Setelah dua tahun program OSIM vakum karena pandemi, berdampak pada mutu OSIM yang kurang. Peningkatan mutu program OSIM merupakan salah satu tujuan Manajemen Kesiswaan. Mutu yang baik merupakan tujuan yang di inginkan oleh sekolah begitupun dengan mutu program OSIM. Melalui mutu program yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian anggota OSIM sehingga sumber daya yang ada dapat berkualitas. Waka Kesiswaan menuturkan:

Pastinya kita ingin mutu program juga meningkat, karena sudah lama juga program OSIM tidak terlaksana. Jadi upaya pada perencanaan program OSIM agar dapat meningkatkan mutu OSIM adalah dengan merencanakan program dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Kalau standar mutu OSIM belum ada jadi yang paling penting kita berupaya melaksanakan program OSIM.

Peningkatan mutu OSIM terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas anggota OSIM dan juga meningkatkan mutu sekolah. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM berupaya keras meningkatkan mutu OSIM semaksimal mungkin dengan berbagai upaya yaitu melaksanakan program dengan seefektif dan sebaik mungkin, meningkatkan pembinaan dan pembimbingan anggota OSIM agar pelaksanaan program kerja dapat sukses dan meningkatkan mutu program OSIM dan meningkatkan sumber daya OSIM. Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM berperan penuh untuk dalam menggerakkan program OSIM.

Peningkatan mutu dilakukan dengan cara bertahap. Waka Kesiswaan berusaha meningkatkan mutu dengan merencanakan program yang bermutu dan berkualitas yang dapat dilaksanakan oleh anggota OSIM sebagai program kerjanya. Dengan perencanaan yang baik diharapkan program kerja yang direncanakan lambat laun akan meningkatkan mutu OSIM di MA palapa nusantara.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas mengenai perencanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM Ma Palapa Nusantara Nw Selebung melalui:

- a. Mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM dan Waka Kurikulum.
- b. Meminta persetujuan dari Kepala Sekolah mengenai program yang dibuat.
- c. Mensosialisasikan program kepada anggota OSIM. Peningkatan mutu OSIS dalam perencanaan dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan dengan maksimal.

Program yang di buat dalam pelaksanaan perencanaan melalui pemikiran dan berbagai pertimbangan sesuai kebutuhan. Program OSIM yang dipilih adalah program yang mampu meningkatkan kecakapan, meningkatkan kemampuan kerjasama, dan kepemimpinan. Adapun kendala yang ada pada saat perencanaan yaitu adanya kebutuhan yang belum tertampung, waktu yang kurang dan merintis program setelah pandemi. Untuk mengatasi hal tersebut Pembina OSIM dan Waka

Kesiswaan melaksanakan perencanaan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan anggaran yang ada.

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu OSIM

Pelaksanaan merupakan tahapan setelah perencanaan program. Pelaksanaan merupakan kegiatan pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan semua program OSIM sesuai dengan rencana awal. Dalam pelaksanaan program OSIM MA Palapa Nusantara NW Selebung saat ini sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Programnya sesuai dengan perencanaan awal semua.

Upaya Pembina OSIM agar pelaksanaan program kerja OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung sesuai dengan perencanaan melalui dampingan oleh Pembina OSIM. Hal ini dikarenakan anak-anak OSIM masih butuh bimbingan dan belum bisa melaksanakan program tanpa dampingan dari Pembina OSIM. Pembina OSIM sebagai pembimbing sekaligus yang membina senantiasa mengarahkan dan membimbing anggota OSIM untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat sebelumnya.

Waka Kesiswaan juga menjelaskan hal serupa bahwa pelaksanaan manajemen program dalam peningkatan mutu OSIM selalu didampingi oleh Pembina OSIM dan diawasi oleh Waka Kesiswaan. Karena tanpa adanya pengawasan, pelaksanaan program OSIM tidak dapat terlaksana dengan benar. Karena anak-anak OSIM masih belum bisa mandiri tanpa arahan. Adapun untuk Waka Kesiswaan hanya mengawasi dan memberikan semangat.

Kondisi ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait dampingan Pembina OSIM dalam pelaksanaan program. Pembina OSIM turut mengarahkan anggota OSIM dalam program kerja seperti jum'at amal, bakti sosial, upacara dan kegiatan keagamaan lain dalam pelaksanaan program, OSIM MA Palapa Nusantara Nw Selebung.

Untuk mensukseskan pelaksanaan program, Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM senantiasa berkomunikasi agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Adanya support dari Kepala Sekolah dan dari guru memberikan semangat kepada Pembina OSIM dan anggota OSIM untuk melaksanakan program kerjanya. Hal tersebut menjadi pemupuk semangat anggota OSIM untuk terus aktif dalam pelaksanaan program.

Pemupuk semangat agar dalam pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM dapat terlaksana dengan baik adalah dukungan. Tanpa ada dukungan pelaksanaan program juga tidak berjalan lancar. Yang paling penting itu dukungan dari Kepala Sekolah, dan guru-guru lain.

Pada pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIM tentunya tidak luput dari kunci keberhasilan. Kunci keberhasilan inilah yang digunakan untuk melaksanakan program OSIM, sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Kunci keberhasilan pelaksanaan program OSIM adalah kekompakan dan keaktifan Anggota OSIM. Sebagai tim pelaksana anggota OSIM yang semangat dalam

melaksanakan program dan memiliki tanggungjawab besar atas tugas yang diemban sebagai kunci keberhasilan dari pelaksanaan program kerja.

Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIM memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIM adalah fasilitas yang mencukupi, dana yang cukup, serta peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Adapun faktor penghambat yang ada adalah, beberapa anak yang tidak aktif dalam pelaksanaan program, terkadang anggota OSIM tersebut lebih memilih kegiatan diluar sekolah dengan temannya daripada melaksanakan program. Selain itu hambatan lain yang ada dalam pelaksanaan program adalah guru yang kurang mendukung anggota OSIM dalam pelaksanaan program karena mengharuskan anggota OSIM tersebut untuk meninggalkan jam pelajaran, karena menurut guru lebih penting jam pelajaran untuk belajar daripada digunakan untuk melaksanakan program kerja OSIM.

Hambatan dalam pelaksanaan program OSIM saat ini adalah ada dari Pengurus OSIM yang tidak aktif dalam kegiatan, karena tidak semua Pengurus OSIM bersedia aktif ikut kegiatan. Terkadang mereka memilih main dengan temannya daripada ikut kegiatan. Selain itu ada guru yang protes apabila ada anak yang di dispen karena mengikuti kegiatan OSIM. Sementara untuk hambatannya itu.

Berbagai program kegiatan OSIM yang ada menghasilkan dampak yang baik pada Anggota OSIM. Anggota OSIM menjadi tahu akan potensi yang dimilikinya, mengetahui kecenderungan serta keunggulan, lebih percaya diri serta meningkatkan kreativitas anggota OSIM. Waka Kesiswaan juga menuturkan bahwa dengan bergabungnya siswa menjadi anggota OSIM menyebabkan banyak siswa yang ingin menjadi anggota OSIM, karena sebelumnya saat siswa ditunjuk untuk menjadi anggota OSIM banyak yang tidak mau. Dengan berbagai kegiatan dan reward untuk Anggota OSIM menyebabkan siswa lebih tertarik untuk bergabung dengan OSIM. Adapun dampak yang diperoleh anggota OSIM setelah mengikuti Program adalah banyak pengalaman yang diperoleh. Berbagai pengalaman tersebut banyak memberikan pelajaran bagi anggota OSIM.

Dampak positif dari pelaksanaan program OSIM tersebut juga dapat dirasakan oleh anggota OSIM. Adanya pelaksanaan program OSIM membuat anggota OSIM mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran. Anggota OSIM juga belajar tentang berorganisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinnya.

Dalam tahapan pelaksanaan program OSIM upaya peningkatan mutu yang dilakukan adalah dengan cara memantau terus program kerja OSIM, Pembina dan Waka Kesiswaan memantau pelaksanaan program kerja sehingga dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan program kerja OSIM.

Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu OSIM sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan program memiliki faktor pendukung dan penghambat. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program adalah, tanggung jawab tinggi anggota OSIM, keaktifan, kekompakan, serta sinergi antara Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM yang senantiasa berkomunikasi dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program OSIM adalah fasilitas yang mencukupi, dana yang

cukup, peluang dan kesempatan yang ada. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah anggota OSIM yang masih belum aktif dalam pelaksanaan program dan guru yang kurang mendukung siswa dalam pelaksanaan program OSIM.

3. Evaluasi Waka Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIM

Evaluasi merupakan tahapan akhir setelah pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan menilai, dan mengukur keberhasilan dari suatu program yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah mengetahui faktor penghambat, pendukung serta kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program sehingga program yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat lebih terlaksana dengan efektif dan sukses. Dalam wawancara dengan Pembina OSIM beliau menuturkan: Evaluasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang ada, jadi pada saat pelaksanaan evaluasi Pembina OSIM menilai dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.

Evaluasi Waka Bidang Kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM dilaksanakan setelah selesai melaksanakan program kerja. Adapun yang melaksanakan evaluasi adalah Pembina OSIM dengan anggota OSIM. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut Pembina OSIM memberikan koreksi dan kekurangan dalam pelaksanaan program, baik dari kinerja maupun mengenai programnya. Selain dari Pembina OSIM Ketua OSIM sebagai pemimpin dalam OSIM juga ikut andil memberikan koreksi mengenai kinerja dari anggota OSIM apabila ada beberapa anggotanya yang tidak melaksanakan tugas dengan baik.

Evaluasi dilaksanakan setiap selesai, melaksanakan program bersama Anggota OSIM, jadi nanti Pembina memberikan koreksi atas apa yang telah dikerjakan, untuk dicari penyelesaian dari masalah yang ada.

Pelaksanaan evaluasi tersebut memberikan dampak positif pada program OSIM selanjutnya dan pada anggota OSIM. Adanya pelaksanaan evaluasi membuat hambatan-hambatan yang ada sebelumnya dapat diatasi atau dicegah, sehingga kesalahan yang dulu ada tidak terulangi kembali. Adanya kegiatan evaluasi membuat kualitas program setelahnya menjadi lebih baik.

Kendala dalam pelaksanaan evaluasi manajemen program dalam peningkatan mutu OSIM saat ini adalah masih jarang nya pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi tidak dilakukan setiap selesainya program kerja tetapi hanya kadang-kadang. Evaluasi yang masih dilaksanakan kadang-kadang tersebut dikarenakan dari dulu pelaksanaan evaluasi masih. elum rutin. Namun begitu Pembina OSIM tetap berupaya melaksanakan evaluasi untuk perubahan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Waka Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu OSIM

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam semua program kegiatan sebelum adanya proses pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM di Ma Palapa Nusantara Nw

Selebung. Proses perencanaan diawali dengan melaksanakan koordinasi. Koordinasi ini adalah rapat kerja antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, serta Waka Kurikulum untuk menentukan program dari OSIM. Koordinasi ini dilakukan untuk memperoleh perencanaan yang terbaik untuk program OSIM selama setahun masa jabatan.

Menurut Syaiful Sagala yang ditulis oleh Hasrian Rudi S perencanaan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu sekarang terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang. Perencanaan disusun untuk menentukan langkah-langkah terkait dengan apa yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Sanjaya yang ditulis oleh Ana Widyastuti dkk mengemukakan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dituju (Hasrian Rudi Setiawan, 2020). Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan dari program OSIM yang dalam pemilihan programnya berdasarkan kebutuhan anggota OSIM yang dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi anggota OSIM.

Mutu merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sekolah yang mempunyai mutu yang bagus akan banyak menarik minat masyarakat. Untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan peningkatan mutu program OSIM. Peningkatan mutu OSIM dapat menghasilkan siswa yang berjiwan pemimpin, kritis dan kreatif. Peningkatan mutu OSIM di MA Palapa Nusantara Nw Selebung dengan cara mengupayakan pelaksanaan program dengan efektif. Program OSIM yang sudah lama tidak terlaksana membuat MA Palapa Nusantara Nw Selebung berupaya untuk meningkatkan mutu melalui program. Peningkatan mutu program OSIM juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan dikemudian hari.

Perencanaan program dalam peningkatan mutu OSIM melaksanakan perencanaan untuk meningkatkan kadar-kadar penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas, tugas tersebut dapat berupa program-program yang dilaksanakan oleh anggota OSIM. Kemudian program-program yang direncanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota OSIM yang nantinya akan bermanfaat dikemudian hari yang berupa program yang mampu meningkatkan kecakapan siswa, meningkatkan kemampuan kerjasamanya, dan kepemimpinan. Dan hasil program OSIM tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggota OSIM di kemudian hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program dalam peningkatan mutu OSIM sesuai dengan mutu yang ingin dicapai.

Teori yang Digunakan Peneliti Sudah Sesuai Dengan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Di MA Palapa Nusantara NW Selebung bahwasanya, perencanaan dilakukan untuk menentukan hal-hal yang berkaitan mengenai apa yang akan dikerjakan dikemudian hari. Perencanaan tersebut diawali dengan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM dan Waka Kurikulum guna memperoleh keputusan terbaik mengenai tujuan yang diinginkan. Kedua, memberikan rancangan perencanaan program kepada Kepala Sekolah dan terakhir mensosialisasikan program kepada anggota OSIM. Adapun peningkatan mutu juga sudah sesuai dengan teori yang digunakan, bahwa perencanaan program OSIM sesuai dengan kebutuhan, kemampuan anggota OSIM

2. Analisis Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu OSIM

Pelaksanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program OSIM selalu didampingi oleh Pembina OSIM dan dengan pengawasan Waka Kesiswaan. Anggota OSIM dalam pelaksanaannya belum dapat melaksanakan sendiri sehingga setiap tahapnya selalu mendapat dampingan. Untuk memupuk semangat anggota OSIM dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, antara lain Kepala Sekolah dan guru. Dukungan tersebut memberikan semangat tinggi pada anggota OSIM sehingga dalam pelaksanaan program dapat lancar dan sukses.

Berdasarkan paparan data yang di dapatkan dalam pelaksanaan program OSIM sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu mengacu pada program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga pelaksanaan merupakan proses melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program kerja OSIM merupakan kegiatan mendorong anggota OSIM agar melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Pelaksanaan program OSIM di MA Palapa Nusantara NW Selebung dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan program OSIM Pembina OSIM selalu mendampingi anggota OSIM agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan program Pembina OSIM senantiasa berkomunikasi membimbing dan membina anggota OSIM agar dapat melaksanakan program dengan baik. Dan Waka Kesiswaan terus memberikan semangat kepada Pembina OSIM dan anggota OSIM sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh OSIM dapat terlaksana. Adanya komunikasi dan dorongan motivasi tersebut memberikan semangat yang penuh kepada anggota OSIM sehingga mendorong mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, memiliki faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mampu mendukung pelaksanaan dalam sebuah kegiatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM fasilitas yang mencukupi, dana yang cukup, serta peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program OSIM akan memudahkan anggota OSIM dalam melaksanakan program kerjanya. Dana dalam sebuah program OSIM sangat penting dan dibutuhkan. Dana berfungsi untuk membiayai proses pelaksanaan program OSIM, tanpa ada dana pastinya program OSIM tidak dapat terlaksana. Dengan pentingnya dana dalam pelaksanaan program OSIM maka dalam proses perencanaan penggunaan dana diperhitungkan. Dan faktor pendukung yang terakhir adalah peluang dan kesempatan dari Kepala Sekolah. Peluang yang diberikan oleh Kepala Sekolah dapat memberikan kesempatan kepada anggota OSIM untuk mengembangkan program kerja OSIM.

Adapun faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat dari suatu pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat yang ada adalah, adanya anggota OSIM yang tidak aktif dalam pelaksanaan program, anggota OSIM tersebut lebih memilih kegiatan diluar sekolah dengan temannya daripada melaksanakan program. Untuk mengatasi anggota OSIM yang kurang aktif, Peran Pembina OSIM dan Ketua OSIM sangat penting. Pembina memberikan teguran kepada anggota yang tidak aktif agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, selain Pembina, Ketua OSIM juga turut memberikan teguran kepada anggotanya agar mengauai kesalahannya dan dan tidak mengulangi kembali.

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan organisasi yang berasal dari dalam.

3. Evaluasi Waka Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu OSIM

Evaluasi Waka Bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM Di MA Palapa Nusantara Nw Selebung bertujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan sebelumnya sehingga pelaksanaan program yang akan datang dapat lebih baik lagi. Evaluasi program OSIM dilaksanakan setelah pelaksanaan program bersama dengan Pembina OSIM dan anggota OSIM. Adanya evaluasi memberikan dampak yang baik kepada pelaksanaan program selanjutnya dan memberikan peningkatan kinerja kepada anggota OSIM.

Berdasarkan paparan data yang didapat sudah sesuai dengan teori. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, yang selanjutnya akan dicari solusi dan keputusan yang terbaik sehingga program selanjutnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan evaluasi tersebut memberikan dampak yang baik bagi pelaksanaan program selanjutnya karena hasil evaluasi sebagai bahan tindak lanjut untuk melaksanakan program selanjutnya yang lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan Waka Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu OSIM Di MA Palapa Nusantara NW Selebung dengan melaksanakan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM dan Waka Kurikulum. Setelah rancangan program selesai program tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk meminta persetujuan. Dan setelah perencanaan selesai program yang sudah jadi disosialisasikan kepada anggota OSIM. 2) Pelaksanaan Waka Bidang kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM sesuai dengan perencanaan awal. Untuk melaksanakan program OSIM dengan lancar Pembina OSIM berupaya mendampingi anggota OSIM dalam melaksanakan program. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program OSIM adalah tanggung jawab tinggi keaktifan, kekompakan, dan sinergi antara Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM. 3) Evaluasi program kesiswaan dalam peningkatan mutu OSIM Di MA Palapa Nusantara NW Selebung dilaksanakan setelah melaksanakan program. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan mengatasi permasalahan selama pelaksanaan program untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Sleman: CV Budi Utama.
- Abdurrahim, Nasrullah, & Epi Sakina Wati. (2023). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Ikhlash Setungkep*. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 62–84.
- Amrullah Aziz. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–13.
- Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Hasrian Rudi Setiawan. (2020). *Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Sumatera Utara .

- Hasrian Rudi Setiawan. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Husni Abadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). *Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru*. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Lalu A. Hery Qusyairi, & Rahun Siasatwika. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah NW Penendem*. *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 51–73.
- Muhammad Adi Firmansyah. (2019). *Pengaruh Keefektifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi dalam Mata Pelajaran PPKN di SMK Yapalis Krian*. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(7), 784–785. doi: <https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n2.p%25p>
- Muhammad Japar, Shadi, & Desca Paradiana. (2018). *Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(1), 86–103. doi: <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6710>
- Tsalasatuni'mal Mahfiroh. (2023). *Manajemen Program Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Yusmuliadi, & Andi Agustang. (2021). *Peranan OSIS Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Baru*. *Pinisi Journal of Sociology Education*, 2(1), 44–53.